

**HUBUNGAN INTENSITAS INTERAKSI DALAM POLA ASUH ORANG TUA  
DAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 SINGARAJA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Helida, Nyoman Dantes, Made Sulastri  
Jurusan Bimbingan Konseling, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [nyoman.dantes@pascaundiksha.ac.id](mailto:nyoman.dantes@pascaundiksha.ac.id), [sulastri.made@yahoo.com](mailto:sulastri.made@yahoo.com),  
[helidajovan.hj@gmail.com](mailto:helidajovan.hj@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan intensitas interaksi dalam pola asuh orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja, (2) Hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja, dan (3) Hubungan secara bersama-sama antara intensitas interaksi dalam pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. Sampel penelitian ini ditetapkan 201 menggunakan tabel dari Krejcie dan Morgan diperbesar dengan formula Warwiek & Lininger. Pemilihan anggota sampel menggunakan *Proporsional Simple Random Sampling* dan anggota sampel ditentukan dengan teknik undian. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, dan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu korelasi product moment dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hubungan intensitas interaksi dalam pola asuh orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja dengan (r) yaitu -0,152. (2) Hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja dengan (r) = -0,204. (3) Terdapat Hubungan secara bersama-sama antara intensitas interaksi dalam pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja dengan (R) yaitu 0,241, sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ ) = 0,058.

Kata-kata kunci : intensitas pola asuh orang tua, konsep diri, kecenderungan perilaku agresif

**Abstract**

*This research was Ex Post Facto research and aimed to determine (1) the contribution of the intensity relationship of parents control with student aggressive behavioral tendencies in XI class of SMAN 4 Singaraja, (2) the contribution of self-concept and student aggressive behavioral tendencies in XI class of SMAN 4 Singaraja, and (3) Both contribution and relationship between the intensity relationship of parents control and self-concept with student aggressive behavioral tendencies in XI class of SMAN 4 Singaraja. The population of this study was a class of XI student in SMAN 4 Singaraja. This study determined 201 samples using a table of Krejcie and Morgan and enlarged by the formula of Warwiek & Lininger. To select members of the sample, the researcher used simple random sampling by lottery technique. Data was collected by using a questionnaire, and then analyzed with a statistical technique, product moment correlation and multiple regression analysis. The Results showed that (1) the contribution of the intensity relationship of parents control with student aggressive behavioral tendencies in XI class of SMAN 4 Singaraja, (2) the contribution of self-concept and student aggressive behavioral tendencies in XI class of SMAN 4 Singaraja result of (r) is -0.152. (2) The contribution of self-concept and student aggressive behavioral tendencies in XI class of SMAN 4 Singaraja result of (r) = -0.204. (3) There is a contribution of the relationship between intensity relationship of parents control with student aggressive behavioral tendencies result of (r) is 0.241, while the large coefficient of determination ( $r^2$ ) = 0.058.*

*Keywords: intensity relationship of parents control, self-concept, the tendency of aggressive behavior*

## **Pendahuluan**

Manusia dilahirkan ditengah-tengah unit terkecil dari masyarakat yaitu keluarga. Ia akan diasuh oleh orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan menjadi dewasa, sehingga secara perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua mereka. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup.

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, kemampuan mengelola emosi, dan memiliki moral yang baik sehingga dapat tercermin dalam perilaku sosial yang tepat. Pendidikan pertama dan utama yang didapat individu adalah di dalam keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang terbentuk dari ikatan pernikahan dan memberikan keturunan. Setelah kehadiran seorang anak di dalam keluarga, maka tugas selanjutnya adalah mendukung anak dengan memberikan kasih sayang yang tepat. *Punishment* (hukuman) dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk ungkapan rasa sayang orang tua. Pada saat anak melakukan kesalahan, orang tua berkewajiban membimbing sekalipun dengan cara memberikan hukuman yang tepat. *Punishment* yang diberikan dapat berupa pengurangan uang jajan, melarang anak bermain di luar rumah hingga ia memahami dan menyesali kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulanginya.

Pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan dalam keluarga. Anak diibaratkan sehelai kertas putih yang masih bersih. Akan menjadi apa anak kelak, semua tergantung dari pola asuh yang diterapkan. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga, keluarga

merupakan suatu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan sampai mendidik dan membesarkannya (Widjaja dalam Darokah dan Safaria, 2005).

Seperti yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas bahwa sejatinya kasih sayang orang tua tidak dapat digantikan oleh siapapun. Namun 10 tahun belakangan ini dikarenakan semakin meningkat kebutuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup membuat pergeseran peran orang tua dan digantikan oleh jasa Tempat Penitipan Anak (TPA). Orang tua tidak bisa mengamati langsung perkembangan anak mereka. Orang tua hanya mempercayakan pengasuhan mereka kepada pihak penawar jasa pengasuhan atau TPA, selama sang anak tidak rewel dan mendapatkan gizi baik maka orang tua akan menganggap pelayanan jasa TPA yang mereka sewa sudah memuaskan.

Dantes (1992), yang memaparkan "pola asuh adalah pola pendekatan dan interaksi orang tua dengan anak dalam pengelolaan pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini, pola asuh adalah cara yang diterapkan orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya serta bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu". Banyak cara yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya. Secara umum pola asuh orangtua dalam keluarga di klasifikasikan menjadi 3 yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Moore dan Fine (dalam Eli, 2000) memaparkan perilaku agresif sebagai berikut:

Agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu-individu lain atau terhadap objek-objek. Perilaku agresif ini ditujukan untuk melukai atau menyakiti orang yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara verbal ataupun secara fisik terhadap orang lain ataupun terhadap objek-objek lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyesuaian paham antara orang tua dan anak remaja akan tercapai jika kedua belah pihak berusaha mengerti persoalan masing-masing dan kesulitan-kesulitan yang ada pada pihak lainnya. Dengan adanya rasa saling mengerti maka lenyaplah jurang pemisah antara orang tua dan anak remajanya.

Dari pemaparan di atas, telah dibahas mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga. Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pola asuh adalah cara yang diterapkan orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya serta bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Perilaku agresif di sekolah sudah menjadi masalah universal dan akhir-akhir ini semakin meningkat. Remaja yang merupakan aset berharga untuk kemajuan bangsa menjadi lebih sering berurusan dengan aparat kepolisian. Perilaku agresif siswa di sekolah sangatlah kompleks. Dengan demikian, jika perilaku agresif tidak segera ditangani, disamping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk terbiasa dengan kebiasaan buruk tersebut. Perilaku antisosial sendiri mencakup berbagai tindakan seperti tindakan agresif, ancaman secara verbal terhadap orang lain, perkelahian, perusakan hak milik, pencurian, suka merusak (vandalis), kebohongan, pembakaran, kabur dari rumah, pembunuhan, dan lain-lain. Menurut buku panduan diagnostik (dalam Masykouri, 2005:124) untuk gangguan mental, seseorang dikatakan mengalami gangguan perilaku antisosial (termasuk agresif) bila tiga diantara daftar perilaku khusus berikut terdapat dalam diri seseorang secara bersama-sama paling tidak selama enam bulan.

Dari latar belakang di atas dan untuk memahami hal tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji tentang kontribusi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja.

## Metode

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Subjek ditentukan dengan menggunakan tabel dari Krejcie dan Morgan dan diperbesar dengan formula Warwick & Lininger. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah "Proporsional Simple Random Sampling". Dantes (2012:4) menyatakan "proporsional simple random sampling adalah penarikan sampel secara sederhana dengan random". Sederhana yang dimaksud adalah penarikan sampel secara langsung pada individu dan dilakukan secara random (berdasarkan undian).

Sehingga sampel yang berjumlah 201 siswa. 90 dari siswa jurusan IA, 77 orang siswa dari jurusan IS serta 38 orang siswa dari jurusan BHS.

Penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Metode pendekatan subyek penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang telah diteliti (Dantes, 2012:59)

Penelitian *ex post facto* memfokuskan penelitiannya pada apa yang telah terjadi pada subjek. Disain *ex post facto* digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang variabel independennya tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Ini mempunyai dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) sedangkan yang termasuk variabel terikat adalah kecenderungan perilaku agresif siswa ( $Y$ ).

Konstelansi variabel tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kecenderungan perilaku agresif ( $Y$ ), pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes, yaitu kuesioner yang berisi pernyataan-

pernyataan untuk mengetahui keadaan dan sifat dari suatu objek yang diteliti.

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan/pernyataan tertulis kepada individu dan individu yang diberikan pertanyaan/pernyataan tersebut diminta memberikan jawaban secara tertulis pula (Nurkencana, 1990:45). Alasan penggunaan teknik kuesioner karena teknik/bentuk ini memiliki beberapa kelebihan yang antara lain: (a) dapat dibagikan secara serentak kepada responden, (b) dapat dibuat standar sehingga bagi responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama, (c) dapat menghemat waktu.

Ada tiga jenis data variabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu Kecenderungan Berperilaku Agresif (Y), intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua ( $X_1$ ), dan Konsep Diri ( $X_2$ ). Untuk memperoleh data tersebut dalam penelitian ini digunakan tiga buah instrumen, yaitu: (1) kuesioner kecenderungan perilaku agresif, (2) kuesioner intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan (3) kuesioner konsep diri. Kuesioner ini disusun berdasarkan definisi operasional.

Untuk mengukur variabel kecenderungan perilaku agresif digunakan kuesioner dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini kuesioner kecenderungan perilaku agresif dikembangkan menjadi dua dimensi yaitu (1) Tanda Verbal dengan pertanyaan berjumlah 15 butir dan (2) Tanda Non Verbal dengan pertanyaan berjumlah 15 butir. Cara penskoran terhadap butir jawaban responden adalah sebagai berikut: jika butir pertanyaannya positif, responden menjawab sangat setuju (SS diberi skor 5, setuju S diberi skor 4, kurang setuju KS diberi skor 3, tidak setuju TS diberi skor 2, sangat tidak setuju STS diberi skor 1. Sebaliknya jika butir pertanyaannya negatif responden menjawab sangat setuju (SS diberi skor 1, setuju S diberi skor 2, kurang setuju KS diberi skor 3, tidak setuju TS diberi skor 4, sangat tidak setuju STS diberi skor 5.

Sedangkan untuk kuesioner intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dikembangkan dalam kaitannya untuk mengukur intensitas hubungan pola asuh orang tua menyangkut pernyataan positif maupun negatif. Cara penskoran terhadap butir jawaban responden adalah sebagai berikut: jika butir pertanyaannya positif, responden menjawab sangat setuju (SS diberi skor 5, setuju S diberi skor 4, kurang setuju KS diberi skor 3, tidak setuju TS diberi skor 2, sangat tidak setuju STS diberi skor 1. Sebaliknya jika butir pertanyaannya negatif responden menjawab sangat setuju (SS diberi skor 1, setuju S diberi skor 2, kurang setuju KS diberi skor 3, tidak setuju TS diberi skor 4, sangat tidak setuju STS diberi skor 5.

Selanjutnya untuk mengukur variabel konsep diri digunakan kuesioner dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini kuesioner konsep diri dikembangkan menjadi empat dimensi yaitu ; (a) Dimensi fisik, yang terdiri dari enam item pernyataan, tiga item pernyataan positif dan tiga item pernyataan negatif. Dengan indikator keyakinan dan kenyamanan terhadap kondisi fisik yang berkaitan dengan tinggi badan, wajah, berat badan, dan warna kulit. (b) Dimensi sosial, yang terdiri dari enam item pernyataan, tiga item pernyataan positif dan tiga item pernyataan negatif. Dengan indikator mudah menyesuaikan diri, aktif berorganisasi baik itu sekolah maupun luar sekolah, setia kawan, hubungan dengan keluarga. (c) Dimensi moral, yang terdiri dari 10 item pernyataan. Lima item pernyataan positif dan tiga item pernyataan negatif. Dengan indikator kesadaran diri dalam beragama, mengendalikan diri, mematuhi norma-norma yang berlaku. (d) Dimensi psikis, yang terdiri dari delapan item pernyataan. Empat item pernyataan positif dan empat item pernyataan negatif. Dengan indikator rendah diri, mengakui jika bersalah, kesadaran memiliki kemampuan.

Cara penskoran terhadap butir jawaban responden adalah sebagai berikut: jika butir pertanyaannya positif, responden menjawab sangat setuju (SS diberi skor 5, setuju S diberi skor 4, kurang setuju KS

diberi skor 3, tidak setuju TS diberi skor 2, sangat tidak setuju STS diberi skor 1. Sebaliknya jika butir pertanyaannya negatif responden menjawab sangat setuju (SS diberi skor 1, setuju S diberi skor 2, kurang setuju KS diberi skor 3, tidak setuju TS diberi skor 4, sangat tidak setuju STS diberi skor 5.

Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji kualitas kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas butir kemudian diikuti dengan menguji reliabilitas. Formula untuk mencari validitas isi (content validity), sebagai berikut:

Validitas yang dicari adalah validitas butir dengan menerapkan rumus korelasi Product Moment. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang digunakan memang tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Pengujian kesahihan butir dilakukan dengan menggunakan bantuan fungsi-fungsi dalam *Microsoft Excel 2007*. Untuk menguji validitas digunakan rumus product moment yaitu:

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas (keterandalan). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000:3)

Alat ukur yang dinyatakan valid, belum tentu memiliki syarat keterandalan, demikian sebaliknya alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu dapat dikatakan valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha-cronbach, dengan bantuan fungsi-fungsi dalam excel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu:

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan bantuan excel. Butir kuesioner yang dihitung reliabilitasnya hanya butir-butir yang valid (sahih), sedangkan butir-butir yang gugur dibuang (tidak disertakan dalam perhitungan untuk mencari reliabilitas).

Metoda Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yaitu analisis regresi ganda. Namun, sebelum melangkah ke proses analisis data harus dipenuhi beberapa prasyarat agar data yang ada dapat dianalisis melalui analisis regresi. Terkait dengan hal ini, maka uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data.

Yang pertama yaitu deskripsi data. Deskripsi yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dan kepentingan proses analisis berikut. Sehubungan dengan ini, maka data pada tahap deskripsi data akan disajikan karakteristik dari data yang ada meliputi: rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maximum dan jangkauan.

Uji persyaratan analisis ini, dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah didapatkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal ini maka dalam uji persyaratan analisis ini, akan diadakan analisis mengenai: (a) normalitas data, dan (b) Linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan (c) uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut siap dianalisis untuk pembuktian hipotesis. Seandainya terdapat penyimpangan, apakah penyimpangan tersebut masih berada pada batas-batas toleransi atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan bantuan program *SPSS Versi 16.0 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan : (a) Skor signifikansi K-S > 0,05, maka data berdistribusi normal, (b) skor signifikansi K-S < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas, yakni antara variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ), dengan kecenderungan perilaku agresif ( $Y$ ).

Untuk mengetahui kelinieritas antara masing-masing variabel bebas tersebut digunakan analisis Regresi sederhana, sebagai berikut:

Signifikansi dari persamaan garis regresinya di uji dengan uji F, dengan kaidah keputusan: (a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0,05), maka  $H_0$  : diterima, (b) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0,05), maka  $H_0$  : ditolak

Untuk uji linieritas dibantu dengan program SPSS Versi 16.0 for Windows.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel bebas, jika cukup tinggi berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan hubungan secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: (a) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. (b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan rumus:

Untuk mengetahui signifikansi  $r$  tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel. Kaidah keputusannya adalah dengan menggunakan taraf 0,05  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda atau dua prediktor. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan secara bersama-sama antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui secara bersama-sama

kontribusi intensitas hubungan dalam pola asuh dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa. Rumus yang digunakan, seperti berikut.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kontribusi antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja.

Penelitian pendahuluan dilaksanakan pada hari Kamis, 3 April 2014. Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk mengadakan penjajagan dan pengumpulan data siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian. Dari penjajagan tersebut pihak sekolah berperan serta untuk membantu proses pengumpulan data yang diperlukan peneliti. Tempat penelitian yang digunakan adalah SMA Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan landasan teori yang telah dirancang pada bab II, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dan kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dalam bab II.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut : instrumen Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua sebanyak 28 butir, instrumen Konsep Diri sebanyak 28 butir, dan instrumen Kecenderungan Perilaku Agresif sebanyak 27 butir. Pengumpulan data ketiga variabel tersebut dilaksanakan selama 1 minggu. Pengumpulan data dengan jalan menyebarkan kuesioner pada responden yang terpilih dimulai pada tanggal 20 April sampai tanggal 27 April 2014. Setelah kuesioner disebarkan kepada siswa dan selesai diisi, langkah selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

Hasil penyebaran instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program excel. Berdasarkan data yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diperoleh dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua yang diujicobakan kepada 35 siswa dinyatakan tidak valid yaitu pada butir 1 dan 10, dari 30 butir untuk kuesioner konsep

diridinyatakan tidak valid pada butir 15 dan 28. Dan dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner kecenderungan perilaku agresif dinyatakan tidak valid pada butir 3, 10 dan 28.

Sedangkan untuk uji reliabilitas dari hasil output program excel, dengan N=35 dengan taraf signifikan 5%, maka didapatkan perhitungan bahwa variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua koefisien reliabilitas 0,826, variabel konsep diri koefisien reliabilitas 0,812, dan variabel rasa kecenderungan perilaku agresif koefisien reliabilitas 0,824. Jadi instrumen intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua, konsep diri, dan kecenderungan perilaku agresif layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Apabila sudah menemukan hasilnya dilanjutkan dengan pengujian prasyarat penelitian seperti uji normalitas sehingga setiap variabel harus berkontribusi normal. Berdasarkan hasil output analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,399 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Variabel konsep diri Berdasarkan hasil output analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,089 dan skor signifikansi K-S > 0,05. sedangkan kecenderungan perilaku agresif siswa hasil output analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,070 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berkontribusi normal. Setelah melalui uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji linearitas dengan hasil output SPSS 16.0 anantara variabel ( $X_1$ ) Intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap (Y) kecenderungan perilaku menyimpang siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,258 dengan  $\alpha = 0,188 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif terdapat hubungan yang linier., sedangkan uji linearitas antara variabel ( $X_2$ ) konsep diri terhadap (Y) kecenderungan perilaku agresif didapatkan hasil output SPSS 16.0 dapat diketahui

bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,097.

Berdasarkan analisis di atas, hasil dengan  $\alpha = 0,340 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif terdapat hubungan yang linier. Dari hasil uji linearitas maka yang terakhir dilanjutkan dengan uji multikolinearitas.

Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*  $X_1 * Y$

		$X_1$	y
$X_1$	Pearson Correlation	1	-.152*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	201	201
Y	Pearson Correlation	-.152*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	201	201

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

korelasi *Product Moment* antara Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif didapat nilai  $r_{hitung} = -0,152$  dengan  $r_{tabel} = 0,113$  dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Disamping itu, nilai Sig.=0,031 < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Sehingga semakin tinggi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua maka kecenderungan perilaku agresif siswa semakin rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan kecenderungan perilaku Agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja.

Tanda (-) pada hasil korelasi (r) ini berarti terjadi hubungan yang negatif antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku

agresif. Untuk mencari determinasi antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan kecenderungan perilaku agresif siswa, ( $r$ ) yaitu  $-0,152$ . Sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ )=  $2,31\%$ , jadi sebesar  $2,31\%$  kecenderungan perilaku agresif siswa dapat dipengaruhi oleh intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua.

Selanjutnya uji hipotesis II, "kontribusi signifikan konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA N 4 Singaraja". Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan analisis diatas, kolerasi *Product Moment* antara Konsep Diri terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif didapat nilai  $r_{hitung} = -0,204$  dengan  $r_{tabel} = 0,113$  dengan taraf signifikan  $5\%$ . Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Disamping itu, nilai  $Sig. = 0,004 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara konsep diri dan kecenderungan perilaku Agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. Sehingga semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku agresif siswa semakin rendah.

Tanda (-) pada hasil korelasi ( $r$ ) ini berarti terjadi hubungan yang negatif antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku

agresif. Untuk mencari determinasi antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan kecenderungan perilaku agresif

Siswa, ( $r$ ) yaitu  $-0,204$ . Sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ )=  $4,16\%$ , jadi sebesar  $4,16\%$  kecenderungan perilaku agresif siswa dapat dipengaruhi oleh konsep diri.

Dan yang terakhir uji hipotesis III, "Secara simultan terdapat kontribusi signifikan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA N 4 Singaraja". Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 diperoleh persamaan garis regresi dari variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa yaitu  $Y = 161,577 - 0,266X_1 - 0,292X_2$  dimana  $Y$  adalah kecenderungan perilaku agresif,  $X_1$  adalah intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua, dan  $X_2$  adalah konsep diri. Ini berarti jika: (a) Nilai variabel Intensitas Hubungan dalam Pola asuh Orang Tua ( $X_1$ ) dan Konsep Diri ( $X_2$ ) adalah 0 (nol), maka nilai Kecenderungan Perilaku Agresif ( $Y$ ) sebesar  $161,577$ . (b) Nilai variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua ( $X_1$ ) adalah 1 (satu) dan variabel konsep diri ( $X_2$ ) adalah 0 (nol) maka terjadi penurunan pada Kecenderungan Perilaku Agresif ( $Y$ ) sebesar  $161,311$  ( $161,577 - 0,266$ ).

Hasil Uji Regresi Ganda ( $X_1, X_2$ )\*Y  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2204.314	2	1102.157	6.085	.003 <sup>a</sup>
	Residual	35864.562	198	181.134		
	Total	38068.876	200			

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Orang Tua  
Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 6,085$  dengan  $df_{pembilang} = 2$  dan  $df_{penyebut} = 198$ , maka didapat  $F_{tabel} = 3,02$  dengan taraf signifikan  $5\%$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap kecenderungan

perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja.

Berdasarkan tabel 4.23, koefisien kontribusi secara bersama-sama antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri ( $r$ ) yaitu  $0,241$  Sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ )=  $0,058$  atau  $5,80\%$  kecenderungan perilaku agresif siswa dapat dipengaruhi



secara bersama-sama oleh intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri.

Untuk mengetahui sumbangan relatif tiap variabel bebas (prediktor) yaitu intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap variabel terikat (kriterium) yaitu kecenderungan perilaku agresif, maka perlu diketahui  $J_{kreg}$  dan efektifitas garis regresinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Sumbangan efektif dari intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa sebesar 1,96% sedangkan sumbangan efektif dari variabel konsep diri terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa sebesar 3,83%. Ini dapat dilihat bahwa Konsep diri memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan dengan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif.

#### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat diajukan simpulan sebagai berikut. (a) Terdapat kontribusi signifikan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA N 4 Singaraja. (b) Terdapat kontribusi signifikan konsep diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA N 4 Singaraja. (c) Secara simultan terdapat kontribusi signifikan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA N 4 Singaraja.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut: (a) Bagi para siswa disarankan agar lebih memupuk konsep diri dalam rangka pengembangan konsep diri agar dapat bersikap dalam bersosialisasi maupun menentukan lingkungan sosialnya sehingga terhindar dari hal-hal negatif. (b) Bagi para orang tua disarankan agar lebih sering berinteraksi dengan anak sehingga dapat memperhatikan perilaku anak yang mengarah ke perilaku negatif (kecenderungan perilaku agresif). (c) Intensitas hubungan dalam pola asuh

orang tua juga sangat berkontribusi dalam penentuan rasa percaya diri siswa. Oleh sebab itu orang tua sebaiknya meningkatkan interaksi dengan anak yang dapat mengarah pada peningkatan rasa percaya diri anak, dan kepada para guru pembimbing dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri siswa hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa. (d) Bagi peneliti lain selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada wilayah lain yang lebih luas dan mendalam lagi, karena penelitian ini hanya berfokus pada intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri saja, sedangkan masih banyak hal yang perlu dikaji. Dan bagi peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian-pembuktian lebih mendalam dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar.

#### Daftar Rujukan

- Anzwar, Syaifudin. 2005. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Cline, Foster & Jim Fay. 1990. *Mengasuh Buah Hati Dengan Cinta dan Logika*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- . 1992. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM